

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama mencakup empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Tujuan pembelajaran menyimak pada satuan pendidikan SMP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan, (1) memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, (2) memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, (3) menganalisis fakta dan ide, (4) mengapresiasi materi simakan.

Menyimak merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang diujikan di ujian sekolah pada setiap akhir tahun pelajaran dan ikut menentukan predikat kelulusan siswa karena dari materi menyimak tersebut diharapkan siswa mampu memperoleh informasi baru dari bahan simakan yang sebelumnya tidak diketahui sertameningkatkan pemahaman makna dari ujaran yang sampaikan sehingga aktivitas menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat intensitas paling tinggi. Mengingat betapa penting peran menyimak sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sudah selayaknya mendapat perhatian yang sama dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Pembelajaran menyimak harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh sebagaimana pembelajaran membaca, berbicara, dan menulis.

Permasalahan yang terjadi pada materi pelajaran menyimak pada tingkat SMP sangat bervariasi dan menuntut keahlian dari setiap prngajar sedangkan disisi lain kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran menyimak masih jauh dari profesional. Kekurangmampuan guru khususnya para guru bahasa indonesia adalah penguasaan kedalaman materi ajar menyimak. Hal tersebut disebabkan para guru bahasa Indonesia SMP hanya menyampaikan sejumlah informasi kepada anak dengan cara mentransfer ilmu yang ada dari buku sehingga pengalaman belajar menyimak bagi siswa sangat rendah dan menyulitksn guru tersebut untuk dapat langsung menguasai materi menyimak.

Kondisi tersebut dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran dimana perkembangan siswa kurang dalam menguasai dan memahami ujaran yang disampaikan dalam menyerap berbagai informasi untukmemperolehan kosakata yang harus dimiliki siswa.Pemerolehan kosakata yang sedikit maka hasil belajar menyimak pun menjadi rendah.Penguasaan kosakata siswa pada umumnya setiap tahun harus meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Bintz (2011:45) mengindentifikasikan bahwa *“Children learn vocabulary at the rate of approximately 2.000 to 4.000 words per year or an average rate of seven words per day.”* siswa belajar kosakata pada sekitar 2.000 sampai 4.000 kata per tahun atau tingkat rata-rata tujuh kata per hari.Tingkat pemerolehan kosakata yang banyak menentukan keberhasilan siswa dalam berkomunikasi. Semakin banyak pemerolehan bahasa seseorang melalui empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, maka semakin banyak tingkat penguasaan kosakata. Keberhasilan penguasaan kosakata yang banyak dapat

mengembangkan pola pikir siswa menjadi kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah dan mempunyai banyak ide-ide yang inovatif dalam aspek pembelajaran berbahasa.

Gambaran selanjutnya para siswa menganggap materi menyimak sebagai materi pelajaran yang membosankan untuk dipelajari sehingga banyak siswa yang tidak berkonsentrasi dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu dipikirkan metode pembelajaran yang memungkinkan semuanya aktif seperti beberapa metode pembelajaran yang telah banyak dikenal. Masalah yang terjadi apakah guru berkeinginan dan mampu mencoba variasi metode pembelajaran atau guru tidak mau mencoba dengan alasan tidak ingin memberatkan tugas sebagai pengajar. Selain itu, yang menjadi hambatan selama ini adalah pembelajaran menyimak oleh guru seringkali dikemas dengan cara yang konvensional sehingga pembelajaran menyimak selama ini kurang memberi pengalaman pada siswa untuk berlatih menyimak dan menyebabkan minat dan semangat siswa dalam belajar menjadi kurang dan hasil yang dicapai tidak maksimal.

Metode pembelajaran yang didominasi oleh guru melalui ceramah dan menyampaikan sejumlah informasi/materi pelajaran yang sudah disusun secara sistematis sehingga mengkondisikan siswa dalam tingkat partisipasi rendah serta siswa sering berada dalam situasi tertekan. Faktor tersebut dapat mengakibatkan tidak optimal dalam pemusatan perhatian pada kemampuan menyimak yang harus dikuasai siswa menjadi rendah. Jika hal ini terus berlanjut maka tujuan pembelajaran menyimak yang telah disampaikan di atas tidak dapat tercapai.

Berdasarkan studi observasi bahwa kemampuan menyimak di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Aekkanopan dinilai masih rendah dan kurang optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dalam bentuk Ujian Akhir Semester (UAS) yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan sekolah. Data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Aek kanopan menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata untuk materi menyimak siswa berkisar 65% masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Persentase nilai rata-rata siswa kelas VIII yang memperoleh nilai di bawah KKMSMP Negeri 1 Kualuh Hulu Aek kanopan sebagaimana tertera pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Menyimak Siswa Kelas VIII yang Memperoleh Nilai di bawah KKMSMP Negeri 1 Kualuh Hulu Aek Kanopan

No	Kelas/Semester	Jumlah Siswa	Persentase
1	VIII-3	32	62,5
2	VIII-6	32	65,6
3	VIII-8	32	68,7

(Sumber: Arsip Nilai SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Aek Kanopan 2014/2015)

Faktor-faktor yang menyebabkan kegiatan menyimak kurang mendapatkan perhatian siswa yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Aek Kanopan, yaitu: (1) Penguasaan kosakata siswa masih rendah, (2) Tingkat pemahaman siswa terhadap menyimak itu masih rendah, (3) Keterbatasan sumber-sumber belajar, dan fasilitas laboratorium bahasa yang belum memadai, (5) Guru masih kurang menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran menyimak kurang

menarik perhatian siswa, (6) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak masih monoton.

Permasalahan tersebut dapat diatasi apabila seorang guru harus mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan belajar siswa. Salah satu solusi yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran berupa perpaduan fase kegiatan, pengorganisasian materi, dan media pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Metode pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Metode pembelajaran mendayagunakan konsep terhadap sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada masing-masing kelompok, setiap siswa anggota kelompok harus saling berkerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Salah satu variasi penggunaan metode kooperatif dalam kegiatan menyimak seperti penggunaan metode *listening in action* diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kemampuan menyimak dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Aek Kanopan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rost (2002:9) bahwa metode *listening in action* merupakan metode yang cocok digunakan dalam kegiatan menyimak karena metode *listening*

in action memberikan tiga penekanan pada kegiatan menyimak. Pertama, metode *listening in action* menekankan bahwa menyimak merupakan proses aktif. Kedua, metode *listening in action* menekankan bahwa menyimak memainkan peranan aktif dalam pembelajaran bahasa. Ketiga, metode *listening in action* mengutamakan guru sebagai peneliti aktif tentang pengembangan kemampuan menyimak.

Fokus utama metode *listening in action* dalam pembelajaran menyimak yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan pada pendekatan karakteristik siswa agar pembelajaran tersebut memiliki komunikasi dua arah. Konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami pada pendekatan karakteristik siswa yaitu : (1) metode *listening in action* menekankan kepada proses keterlibatan siswa menemukan materi, (2) metode *listening in action* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, (3) mendorong siswa untuk dapat menerapkan pembelajaran yang dikuasai.

Metode pembelajaran *listening in action* tugas guru adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Guru lebih banyak berurusan dengan metode daripada memberikan informasi dengan ceramah. Guru mengelolah kelas sebagai sebuah tim yang berkerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru tersebut datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru di kelas yang dikelola dengan metode pembelajaran *listening in action*. Yamin dan Ansari (2008:7) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan guru, maka guru harus memperhatikan beberapa hal : (1) fokuskan, guru akan belajar daripada mengajar, (2) untuk memudahkan belajar,

guru mau mendorong siswa untuk berpikir, (3) guru mau mendorong berpikir siswa dengan menarik minat siswa dalam memberikan tugas dan aktivitas yang cocok, (4) guru mau membantu siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pelajar yang lain dan dengan apa mereka pelajari di luar sekolah (kontekstual), (5) guru mau membuat lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk membuat pertanyaan dan (6) guru mau membantu siswa untuk belajar bagaimana belajar.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran secara umum guru harus memperhatikan berbagai macam karakteristik yang dimiliki siswa. Keberhasilan belajar siswa dalam pelajaran menyimak dinyatakan dengan kemampuan yang dicapai. Kemampuan merupakan tolak ukur proses belajar siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru di sekolah. Kemampuan terdiri dari aspek kognitif yang dimiliki siswa. Keberhasilan proses pembelajaran menyimak dapat ditentukan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah penguasaan kosakata. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa atau lingkungan antara lain guru dan metode yang digunakan.

Karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman siswa untuk berinteraksi terhadap kebutuhan untuk belajar dan mendorong kemandirian proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran menyimak di kelas dengan karakteristik yang heterogen baik untuk kelas dengan populasi kecil maupun kelas yang memiliki populasi besar maka metode pembelajaran yang direncanakan guru akan berbeda baik dalam pengorganisasian materi, penyampaian materi dan

pengelolahannyamateri. Hal tersebut dimaksudkan agar kemampuan menyimak dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta mendorong perhatian siswa terhadap pembelajaran menyimak.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran menyimak. Kosakata merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan menyimak siswa. Sehubungan dengan hal itu guru harus mengetahui sebelum pembelajaran menyimak seberapa besar kosakata yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang mempunyai jumlah kosakata yang banyak akan lebih mudah menguasai materi menyimak daripada siswa yang memiliki jumlah kosakata yang lebih kecil..

Berdasarkan uraian di atas, penulis memperoleh pemikiran bahwa kemampuan menyimak siswa dapat di tingkatkan melalui metode pembelajaran yang tepat, serta tidak terlepas dari pendayagunaan dari faktor internal dan eksternal dalam diri siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Aek Kanopan penting dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah-masalah itu dapat diuraikan sebagai berikut:1) Penguasaan kosakata siswa masih rendah,2) Tingkat pemahaman siswa terhadap menyimak itu masih rendah, 3) Keterbatasan sumber–sumber belajar, dan fasilitas laboratorium bahasa yang belum memadai, 5) Guru masih kurang menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran menyimak kurang menarik

perhatian siswa, 6) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak masih monoton.

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh Hulu. Siswa kurang latihan menguasai kosakata baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan sarana belajar siswa seperti kumpulan kosakata beserta keterangan konkret wujud dari kosakata. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus sering-sering melatih siswa untuk menguasai kosakata dengan berbagai bahan seperti berita, cerita dan informasi ilmiah.

Penggunaan media yang kurang dalam pembelajaran akan menghambat guru dalam menyampaikan materi sehingga, materi yang disampaikan kurang maksimal. Hal tersebut yang menyebabkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, penggunaan media sangat penting untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru dan memotivasi serta menarik siswa untuk memperhatikan pelajaran.

Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak sebenarnya timbul akibat salah satu dampak dari penerapan metode pembelajaran dan penggunaan media yang tidak tepat sehingga guru harus menggunakan metode dan media yang tepat sesuai dengan perkembangan berpikir siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kooperatif seperti metode pembelajaran *listening in action* sangat berguna bagi siswa karena siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru dapat menilai kemampuan menyimak siswa dari hasil

evaluasi yang ada. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh HuluAek Kanopan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh HuluAek Kanopan. Adapun kemampuan menyimak yang diharapkan dan dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh Hulu tersebut lebih ditekankan pada aspek kemampuan menyimak interogatif dengan tujuan agar kegiatan menyimak lebih banyak berkonsentrasi dan lebih memusatkan perhatian dengan bantuan metode pembelajaran metode pembelajaran *listening in action*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan menyimak siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *listening in action* lebih tinggi daripada kemampuan menyimak siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional ?
2. Apakah kemampuan menyimak siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi daripada kemampuan menyimak siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah?

3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menyimak siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan menyimak siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *listening in action* lebih tinggi daripada kemampuan menyimak siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Kemampuan menyimak siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi daripada kemampuan menyimak siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah.
3. Interaksi antara metode pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menyimak siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan referensi penerapan metode *listening in action* untuk meningkatkan kemampuan menyimak.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang relevan dimasa yang akan datang.

- c. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai menyimak serta dapat mengembangkan teori pembelajaran menyimak menggunakan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

a. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberikan alternatif pemilihan metode pembelajaran menyimak bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan metode pembelajaran, penguasaan kosakata dan pembelajaran menyimak.